

**NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *SEMUSIM, DAN SEMUSIM LAGI* KARYA ANDINA DWIFATMA KAITANNYA DENGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Usisa Husnayain  
NPM 1913041014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### **NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *SEMUSIM*, DAN *SEMUSIM LAGI* KARYA ANDINA DWIFATMA KAITANNYA DENGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

**USISA HUSNAYAIN**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma serta mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Peneliti membuat bahan ajar berupa RPP yang berlandaskan pada kurikulum 2013 edisi revisi. Pada materi teks novel yang terdapat pada jenjang SMA kelas XII. RPP tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian ini sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik, membaca dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data, ditemukan nilai-nilai moral dalam novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi*. Pertama, hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi aspek rasa ingin tahu, kebahagiaan, kesepian, sadar diri, percaya diri, menerima kenyataan, mengakui kesalahan, pantang menyerah, peduli terhadap diri sendiri, kesedihan, dan kebingungan. Kedua, hubungan manusia dengan manusia lain meliputi aspek kasih sayang, peduli, menghargai, berbagi atau memberi, nasihat, dan berterima kasih. Ketiga, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi aspek berdoa, kepercayaan, dan bersyukur.

Kata kunci: *novel, nilai-nilai moral, rencana pelaksanaan pembelajaran*

**NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *SEMUSIM DAN SEMUSIM LAGI*  
KARYA ANDINA DWIFATMA KAITANNYA DENGAN RENCANA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Oleh  
Usisa Husnayain**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL  
SEMUSIM, DAN SEMUSIM LAGI  
KARYA ANDINA DWIFATMA  
KAITANNYA DENGAN RENCANA  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Usisa Husnayain**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913041014**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

  
**Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**  
NIP 196004071987031004

  
**Siska Meirita, M.Pd.**  
NIK 231606870501201

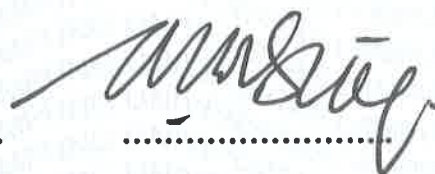
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

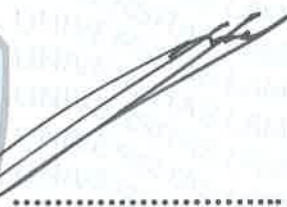
**Ketua : Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



**Sekretaris : Siska Meirita, M.Pd.**



**Penguji : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP 196512301991111001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Juli 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Usisa Husnayain  
NPM : 1913041014  
judul Skripsi : Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Semusim, dan Semusim Lagi* Karya Andina Dwifatma Kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA  
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023



Usisa Husnayain

NPM 1913041014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bujuk Agung, Banjar Margo, Tulang Bawang pada 25 Maret 2001. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara, putri pertama bernama Ngain Naini Nangimah dari pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Sri Nani. Latar belakang penulis dimulai dari tahun 2007 di sekolah dasar yaitu MI Al-Islami Bujuk Agung dan diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Al-Islami Bujuk Agung dan diselesaikan pada tahun 2016. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Banjar Margo dan diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota bidang kerohanian islam tahun 2019, anggota bidang kaderisasi 2021 di himpunan jurusan dan ikatan mahasiswa bahasa Indonesia. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Warga Makmur Jaya, Banjar Agung, Tulang Bawang. Penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 40 hari di SMP N 3 Banjar Agung.

## **MOTO**

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Qs. Al-Insyirah 94: ayat 7-8)

“Kesabaran itu ada dua macam: sabar atas sesuatu yang tidak kau ingin dan sabar menahan diri dari sesuatu yang kau ingin”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Berbuat untuk sebuah harapan, yang tidak lagi dikeluhkan tetapi diperjuangkan”

(Najwa Sihab)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan alhamdulillah rabbilalamin dan rasa syukur nikmat Allah

Swt kupersembahkan karya kecil dan sederhanaku ini untuk:

Ayahanda Purwanto dan Ibunda Sri Nani tercinta yang telah membesarkanku,  
mendidikku, membimbingku, mendukungku, yang selalu mencintaiku, saling  
mendoakan dan menjagaku.

Kakak tersayang: Ngain Naini Nangimah, S.E.

Keponakanku tersayang: Akhtar Faizan Alfath

Keluarga besar dan sahabat-sahabatku tercinta

Dosen Pembimbing dan Penguji yang sangat berjasa

Untuk Almamater tercinta

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Semusim, dan Semusim Lagi* Karya Andina Dwifatma Kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak piha. Oleh karena iu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Ali Mustofa, M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, dukungan, arahan, masukan, nasihat, saran dan kritik dan memberikan banyak pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
4. Ibu Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, motivasi, arahan, dukungan, nasihat, masukan, saran dan kritik dan memberikan banyak bantuan, pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini;
5. Bapak Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat bagi penuntasan skripsi ini;
6. Ibu Khoerotun Nisa Liswati, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi, membimbing,

memberikan solusi, mendukung, dan nasihat bagi penulis saat masa perkuliahan;

7. Ibu Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
8. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan, motivasi, kritik dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Bapak Purwanto dan Ibu Sri Nani kedua orang tuaku yang telah membesarkanku, merawatku, menyayangiku, mendidikku dengan penuh keikhlasan dan kelapangan dada. Terima kasih atas segala perjuangan demi membesarkan kedua anakmu hingga bisa mencapai keinginan kalian berdua dan cita-cita anak-anakmu. Terima kasih atas dukungan, motivasi selama hidup ini semoga anakmu dapat membahagiakan dan membanggakan di dunia dan diakhirat.
10. Mbaku Ngain Naini Nangimah, S.E., yang selalu memberi dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang luar biasa bagiku. Adikmu sangat berterima kasih atas keteladanan yang sudah diberikan. Terima kasih sudah menjadi kakak sekaligus teman dikala adikmu tidak dapat berkeluh kesah kepada orang tua. Semoga dikemudian hari, adikmu ini dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga.
11. Sahabatku Euis, Roni, Nisa, Asti, Nida yang menemaniku sewaktu perkuliahan, terima kasih untuk kalian yang tak henti saling memberi semangat saat menghadapi berbagai masalah, memberi dukungan, saling membantu, semoga kita selalu seperti ini dan menjadi sahabat dan keluarga meskipun tak selalu bersama.
12. Teman-teman KKN dan PLP Desa Warga Makmur Jaya yang telah menemaniku semasa melaksanakan tugas Kkn dan Plp, dan menjadi teman bermain. Terima kasih sudah saling membantu, semoga hubungan baik dan komunikasi kita tidak akan terputus.

13. Seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 khususnya kelas B yang senantiasa menghibur, memberi bantuan, dukungan selama perkuliahan;
14. Segenap angkatan 2019 yang telah mengambil konsentrasi skripsi bidang kesastraan dan teman seper bimbingan.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023

Penulis

Usisa Husnayain

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MENGESAHKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Hakikat Novel.....	8
2.2 Unsur Pembangun Novel.....	9
2.2.1 Unsur Intrinsik .....	10

2.2.2	Unsur Ekstrinsik.....	12
2.3	Nilai Moral .....	13
2.4	Wujud Nilai Moral .....	15
2.5	Kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA .....	22
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1	Desain Penelitian.....	24
3.2	Data dan Sumber Data.....	25
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4	Teknik Analisis Data .....	26
3.5	Indikator Analisis Data.....	26
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	30
4.2	Pembahasan Penelitian .....	46
4.3	Hasil Penelitian Dikaitkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	82
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
5.1	Simpulan.....	85
5.2	Saran .....	86
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Data Nilai-Nilai Moral dalam Novel <i>Semusim, dan Semusim Lagi</i> Karya Andina Dwifatma .....	30
2. Korpus Data Novel <i>Semusim, dan Semusim Lagi</i> Karya Andina Dwifatma .....	90

## DAFTAR SINGKATAN

### **Keterangan:**

00	: Nomor data
H.001	: Halaman 001
SDSL	: Semusim dan Semusim Lagi
HMDDS	: Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri
HMDML	: Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain
HMDT	: Hubungan Manusia Dengan Tuhan



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia di dunia ini dalam menjalani kehidupan ada yang mendapat berupa kesenangan, kesedihan, ataupun kegembiraan. Dalam kehidupan banyak permasalahan yang dialami oleh manusia. Permasalahan tersebut dimulai dari hal kecil ke yang besar, biasa menjadi tidak biasa. Akan tetapi, dari permasalahan tersebut terdapat hikmah yang dapat diambil, salah satunya belajar dari pengalaman bahwa suatu masalah akan ada manfaat untuk kedepannya. Misalnya, masalah yang telah terjadi dapat memberi pelajaran untuk tidak akan mengulangi hal yang sama dalam kehidupan selanjutnya.

Karya sastra adalah hal-hal yang disampaikan oleh pengarang secara komunikatif mengenai maksud tertentu dengan tujuan keindahan. Karya sastra dibuat berdasarkan pengalaman dari seorang penulis atau pengarang. Di dalamnya menceritakan pengalaman-pengalaman kehidupan mulai dari senang, sedih, gembira yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan unsur bahasa sebagai medianya dan difungsikan sebagai tempat menuangkan nilai-nilai terdalam dari pembaca. Banyak karya sastra yang berisi tentang kehidupan dan memiliki kesamaan dengan kehidupan nyata. Misalnya, dalam karya sastra menceritakan tentang kehidupan keluarga kecil dan berujung perceraian yang membuat dampak tidak baik pada anak. Hal ini banyak terjadi dalam kehidupan nyata, tidak hanya satu atau dua, tetapi puluhan permasalahan mengenai perceraian yang berujung anak menjadi korbannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, karya sastra adalah wujud karya seni dengan bahasa sebagai media penyampaiannya kepada pembaca dan bahasa tersebut dituangkan dalam bentuk teks agar dapat dinikmati oleh pembaca. Banyak manfaat yang dapat diambil dari

karya sastra salah satunya yaitu, karya sastra ini dapat dijadikan tempat untuk memperoleh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sastra memiliki sifat yang sama seperti karya seni lainnya yaitu seni rupa, seni suara, seni lukis dan seni pahat. Sifat dari sastra berupa imajinatif dan kreatif dari pengarang. Sifat imajinatif yang dituangkan dalam karya seni baik berupa teks atau gambar adalah pikiran dari seorang pengarang yang dikreatifkan dengan berbagai bentuk atau jenis. Bagian dari karya sastra ada puisi, cerpen, novel yang disebut jenis sastra. Penggemar sastra biasanya membaca karya sastra untuk mengisi waktu senggang, menghibur diri, atau untuk menambah pengalaman baru dari yang dibacanya dan menambah pemahaman baru untuk memperbanyak wawasan atau pengetahuan yang dimilikinya. Jadi, karya sastra merupakan karangan yang dibuat oleh pengarang berisi tentang cerminan kehidupan manusia dan dibuat secara kreatif menjadi seolah-olah nyata.

Dalam karya sastra, pengarang menceritakan berbagai cerita yang dituangkan dalam bentuk teks. Dalam cerita tersebut banyak nilai-nilai yang dapat diambil dan jika nilai tersebut positif akan memberikan dampak baik bagi kehidupan sehari-hari. Kreatifnya seorang pengarang membuat cerita tersebut seolah-olah nyata seperti adanya di kehidupan nyata. Kehebatan dari seorang pengarang tidak diragukan lagi apabila karangan yang dibuatnya menjadi pencarian banyak penikmat sastra. Peneliti salah satu penikmat sastra menganggap suatu tulisan dari pengarang wajib diapresiasi salah satunya dengan membaca dan mengambil manfaatnya serta diterapkan dalam kehidupan nyata. Tujuan dari penelitian ini juga salah satunya berkaitan dengan pernyataan tersebut bahwa dapat menjadi bahan contoh untuk memberikan hal-hal positif dalam novel berbentuk nilai-nilai.

Nilai-nilai moral bersumber pada budi pekerti yang memiliki fungsi untuk mendorong atau motivator dari sikap dan perilaku manusia. Nilai moral diyakini banyak orang karena mempunyai konotasi yang positif. Tidak hanya itu nilai moral juga dapat menjadi pedoman dalam menentukan kehidupan yang dijalani setiap manusia. Nilai-nilai moral menjadi motivator sikap dan perilaku manusia sehingga kehidupan yang dijalani setiap manusia dapat bermanfaat untuk diri

sendiri atau orang lain. Seseorang dapat menilai orang lain baik dari segi positif atau segi negatif yang ada di diri manusia.

Arti dari moral adalah suatu nilai-nilai dan norma-norma yang salah satunya sebagai anutan untuk seseorang atau golongan dalam mengelola perilakunya. Perbuatan baik atau buruknya tergantung pada moral yang terdapat di diri seseorang. Jika moral yang dimiliki seseorang baik maka perbuatan atau tindakan-tindakan akan menimbulkan hal-hal baik juga. Moral yang dimiliki seseorang tidak baik kemungkinan besar tindakan yang dilakukan akan negatif. Berkaitan dengan moral yang tidak sesuai dengan yang dimiliki seseorang berarti tindakan tersebut melanggar moralitasnya. Misalnya, jika seseorang memiliki pinjaman di mana-mana, penghasilan yang minim, dan kebutuhan dana yang tidak terduga tentunya akan melahirkan moral yang tidak baik sehingga terjadilah suatu tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan moralitasnya. Keserakahan dalam berbagai hal misalnya, menginginkan mempunyai barang-barang mewah akan tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan atau bahkan pendapatan yang dimiliki tidak sesuai. Hal ini dapat disebut sebagai bentuk moral jelek yang dimiliki oleh seseorang.

Karya fiksi berupa novel dapat ditemukan nilai-nilai moral berupa amanat yang dapat diambil nilai positifnya. Novel adalah suatu karangan yang mengisahkan kenyataan dari kehidupan manusia dengan berbagai rintangan kehidupan dan memunculkan suatu permasalahan yang akhirnya dapat mengubah jalan kehidupan atau bahkan kodrat hidup mereka. Bagian-bagian tertentu di dalam novel dapat diambil manfaatnya, tidak semua makna atau kejadian yang diceritakan dapat dicontoh. Akan tetapi, suatu kejadian yang ada di dalam novel dapat dipahami dan menjadi salah satu pengetahuan yang perlu diketahui serta tidak perlu diterapkan. Terutama suatu nilai yang ada di dalam novel yang kurang baik.

Salah satu novel yang dapat dikaji menggunakan teori Nurgiyantoro adalah novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma yang di dalamnya dapat ditemukan wujud atau bentuk nilai moral. Novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma diterbitkan pada tahun 2013 dan yang peneliti gunakan

cetakan kedua pada tahun 2021 yang menggambarkan seorang tokoh aku baru saja lulus SMA menanti surat dari Universitas yang ia daftar. Singkat cerita, berbekalan surat yang datang pada suatu hari, seorang anak mendatangi kota asing demi bertemu ayah yang tak pernah dijumpainya sejak kecil. Selebar foto dan surat menjadi petunjuk utama untuk menyusuri kota S serta bertemu dengan orang-orang yang tak pernah dia bayangkan. J.J Henri adalah teman dari ayah tokoh aku yang memberikan pelukan pertamanya dan yang menemani tokoh aku di kota S tersebut. Oma Jaya, seorang nenek tetangga yang menyakini suaminya telah bereinkarnasi jadi ikan mas koki. Muara adalah anak dari J.J Henri, seorang lelaki pertama yang membisikannya tentang cinta. Sobron, si ikan raksasa yang senang berteka-teki. Seorang ayah yang tokoh aku beri nama Joe, selama tokoh aku di kota S diam-diam selalu dia nanti.

Andina Dwifatma dilahirkan di Jakarta, 1986. Karya debutnya, *Semusim, dan Semusim Lagi* diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama memenangi Sayembara Mengarang Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2012. Setelah itu, novel tersebut masuk ke dalam daftar buku terbaik pilihan Tempo pada tahun 2014 dan setahun kemudian, Andina terpilih menjadi salah satu *Emerging Writers* pada ajang *Ubud Writers and Readers Festival 2015*. Karya-karya yang ditulis Andina tidak hanya novel akan tetapi ia juga menulis cerita pendek, esai, dan kolom di berbagai media, serta rutin mengisi blog pribadinya yaitu, [andinadwifatma.com](http://andinadwifatma.com). Andina tidak hanya sebagai penulis, ia juga bekerja sebagai dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, dan editor di situs *longform* yaitu, [PanaJournal.com](http://PanaJournal.com).

Alasan peneliti mengambil objek kajian berupa novel *Semusim, dan Semusim Lagi* ini, tertarik untuk menemukan unsur nilai moral yang ada di dalamnya. Novel ini berbeda dengan kebanyakan novel lainnya. Novel ini menceritakan kehidupan seseorang dan menggunakan bahasa berbagai bahasa yang mudah, tinggi, dan sederhana. hasil penelitian ini akan dikaitkan dengan rencana pembelajaran bahasa Indonesia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya dapat dimanfaatkan bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Guru dapat mengambil contoh nilai moral dalam novel untuk diberikan kepada siswa.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai moral. Penelitian terdahulu Kurniadi (2019), penelitian terdahulu Pratiwi (2022), dan penelitian terdahulu Ilahi (2021). Dari ketiga penelitian tersebut sama-sama menggunakan teori Burhan Nurgiyantoro yang membedakan hanya pada objek penelitian, dan implikasi. Penelitian terdahulu yang pertama dan kedua menemukan wujud tiga wujud nilai moral, dan penelitian pertama menemukan nilai sosial berupa kebaikan dalam bersosialisasi. Kedua penelitian tersebut mengimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu ketiga menemukan ketiga wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan serta menggunakan pendekatan pragmatik sastra untuk membantu teori Nurgiyantoro. Penelitian terdahulu ketiga ini tidak mengimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu ada beberapa perbedaan pada penelitian ini. Terdapat beberapa perbedaan yang pertama, penelitian pertama subjek dan objek kajian berbeda. Jika penelitian pertama menggunakan dua objek kajian yaitu nilai moral dan nilai sosial. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu objek kajian yaitu nilai moral. Kedua, kajian yang digunakan pada penelitian terdahulu pertama menggunakan teori Nurgiyantoro tetapi tidak mengaitkan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang membuat bahan ajar. Ketiga, kajian yang digunakan pada penelitian terdahulu ketiga sama-sama menggunakan teori Nurgiyantoro tetapi terdapat perbedaan pada pendekatan pragmatik, dan tidak mengimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menggabungkan dari ketiga penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Nurgiyantoro dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Peneliti akan membuat RPP berdasarkan KI dan KD yang tertuang pada kurikulum 2013 edisi revisi. KD yang digunakan pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik

secara lisan maupun tulisan. Pada bahasan mengenai struktur intrinsik dan ekstrinsik. Berkaitan dengan kd tersebut bahwa nilai moral termasuk ke dalam unsur ekstrinsik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana nilai moral pada novel *Semusim, dan Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma?
- 1.2.2 Bagaimana kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan nilai moral yang tercantum pada novel *Semusim, dan Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang sastra yang tentunya berkaitan dengan nilai moral.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau seluruh orang yang membaca seperti pendidik, peneliti dan secara praktis,

- a. Bagi pendidik, dapat dimanfaatkan untuk alternatif tambahan atau referensi tambahan mengenai kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada novel dan nilai moral.
- b. Bagi pembaca, peserta didik Sekolah Menengah Atas khususnya kelas XII dapat memahami dan mengambil manfaatnya yang terdapat di novel *Semusim, dan Semusim Lagi* mengenai nilai moral yang dapat dimanfaatkan pada lingkungan sekitar.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat membantu sebagai salah satu bahan referensi yang bermanfaat tentunya dalam bidang analisis nilai moral pada novel.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Nilai moral pada novel *Semusim, dan Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma menurut Nurgiyantoro terdapat tiga wujud nilai moral (1) hubungan manusia dengan diri sendiri (2) hubungan manusia dengan manusia lain, (3) hubungan manusia dengan Tuhan.

1.5.2 Rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Novel

Novel adalah salah satu karya fiksi yang memiliki pesan moral didalamnya. Abrams dalam Raharjo (2018) berpendapat bahwa novel dalam bahasa Inggris dan Italia (*novella*) dan bahasa Jerman (*novelle*). *Novelle* secara harfiah yaitu berupa barang baru berukuran kecil, dan berarti suatu karangan pendek dalam bentuk prosa. Novel menceritakan tentang suatu peristiwa atau kejadian dengan jumlah ceritanya tidak pendek dan juga tidak terlalu panjang. Novel dan cerpen (disingkat: diartikan sebagai fiksi). Pada perkembangannya novel dianggap sebagai sinonim dari fiksi. Adanya kata *novella* dan *novelle* sebenarnya memiliki arti sama dengan kata lain dari bahasa Indonesia *novelet* (bahasa Inggrisnya *novelette*), artinya sastra fiksi yang memiliki panjang cukup, tidak kepanjangan dan tidak kependekan (Nurgiyantoro, 2018). Novel menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang terlihat nyata dan terjadi, karena atas unsur kesengajaan oleh pengarang dalam mengkreasikan dan sesuai dengan imajinasi pengarang menjadi seolah-olah nyata. Jika adanya persamaan dari sisi pembaca bahwa kejadian tersebut pernah dirasakan olehnya, maka itu dapat disebut sebagai unsur imajinasi, kreasi dari pengarang.

Peran karya prosa fiksi yang berbentuk novel ini tidak hanya berperan untuk menghibur, akan tetapi membawa pembaca pada hal baru selain mendalami sebuah cerita. Novel tidak hanya berisi mengenai banyaknya cerita kehidupan pada manusia dan berbagai watak, gaya yang berbeda-beda, sebuah novel dapat memberikan manfaat kepada pembaca yaitu memberi wawasan untuk berpikir lebih luas (Kusuma dkk., 2018). Sependapat dengan Kusuma, Nurgiyantoro mengatakan bahwa membaca novel, umumnya dimanfaatkan untuk menikmati cerita yang menjadi hiburan saat membacanya. Kesan yang didapat akan tidak mendetail atau hanya secara awam dan tidak jelas mengenai plot, serta bagian-



bagian tertentu yang menarik minat pembaca (Nurgiyantoro, 2018). Membaca novel akan mendapatkan atau menemukan manfaat yang lebih banyak ketika dilakukan secara mendalam.

Karya sastra novel adalah suatu cerita memiliki ukuran yang luas. Artinya, unsur di dalamnya meliputi plot, tokoh, tema, konflik, suasana, latar (latar tempat, latar waktu), dan lain-lain Sumardjo dan Saini dalam (Susiaty dkk., 2020). Selain itu Nurgiyantoro menyatakan bahwa novel dapat memberikan suatu dunia yaitu dunia yang berisikan kehidupan disempurnakan, imajinatif, yang buat menggunakan unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang tentunya semuanya bersifat imajinasi pengarang (Nurgiyantoro, 2018). Unsur pembangun novel yang kedua ada unsur ekstrinsik. Dalam unsur ekstrinsik banyak menceritakan tentang nilai-nilai dalam masyarakat

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang tidak nyata namun dibuat seolah-olah nyata, akan tetapi cerita yang dibuat bukan hanya karya imajinasi pengarang, terdapat sebuah gambaran dari sesuatu kejadian atau peristiwa yang pernah dirasakan, dilihat, atau pernah dialami oleh pengarang. Ide atau gagasan dari pengarang akan menjadikan karya novel yang penuh imajinasi dan pengalaman langsung oleh pengarang. (Susiaty dkk (2020) berpendapat bahwa melalui pengarang novel dapat menceritakan tentang nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat dapat ditemukan berbagai keadaan dan nilai moralnya.

## **2.2 Unsur Pembangun Novel**

Novel dibangun dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Unsur yang ada saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga terjalin kepaduan dan menghasilkan pesan atau makna. Unsur-unsur tersebut yang kemudian membentuk cerita yang menarik dan dapat digolongkan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Susana dkk., 2021). Unsur intrinsik novel adalah unsur yang membangun cerita secara langsung. Unsur ini biasanya disebut sebagai unsur pembangun novel itu sendiri. Unsur intrinsik pembangun novel seperti tema, tokoh (penokohan), plot, latar, sudut pandang penceritaan, amanat dan lain sebagainya (Nurgiyantoro, 1998).

Unsur pembangun novel selain unsur intrinsik yaitu ada unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun novel yang berasal dari luar novel itu sendiri, tetapi tidak langsung dapat berpengaruh pada bangun ceritanya. Unsur ini memiliki pengaruh (menentukan) terhadap keseluruhan dari cerita yang dibuat. Unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun novel dari luar yaitu faktor ekonomi, sosial, keagamaan, budaya, pendidikan, dan nilai dalam masyarakat (Ate dan Lawa, 2022).

### **2.2.1 Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah struktur yang membangun novel dari dalam, yang termasuk ke dalam strukturnya yaitu tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, dan ada pesan atau amanat (Ate dan Lawa, 2022).

#### **2.2.1.1 Tema**

Tema adalah suatu bentuk permasalahan yang diungkapkan pengarang dalam karangan. Tema yang diangkat harus merupakan suatu persoalan manusia yang luas dan mendalam agar benar-benar dirasakan dan diterima sebagai persoalan kemanusiaan (Esten, 2020). Dapat dirasakan dan diterima dari segi pembaca bahwa sebuah novel atau karya sastra lain menceritakan suatu permasalahan atau persoalan yang benar adanya di kehidupan nyata. Tema adalah salah satu yang menjadi alas cerita. Tema juga memiliki hubungan dengan permasalahan hidup manusia misalnya masalah percintaan, kerinduan, rasa cemas, ajal, religius, pendidikan, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 1998). Cerita yang ada dalam karangan memiliki pesan yang bisa dicontoh (pesan positif).

#### **2.2.1.2 Alur**

Alur adalah jalan cerita yang terdapat dalam karangan. Alur adalah deretan peristiwa dalam kisah pada suatu novel. Plot dapat dikaitkan sebagai struktur bentuk sedangkan cerita sebagai struktur isi. Peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra disusun secara kronologis, namun dapat juga disusun secara sorot balik. Aspek pada alur ada eksposisi, konflik, klimaks, resolusi, dan konklusi (Gasong, 2019). Alur adalah urutan kejadian-kejadian dalam sebuah cerita fiksi. Alur dalam sebuah cerita fiksi terdiri atas situasi (menggambarkan suatu

keadaan), *generating circumstances* (kejadian mulai berjalan), *rising action* (keadaan tegang/ memuncak), klimaks (titik puncak), dan *denouement* (penyelesaian permasalahan/ konflik/ persoalan) (Esten, 2020).

#### 2.2.1.3 Latar

Latar dapat diartikan sebagai tempat suatu peristiwa yang disampaikan dalam karya sastra. Penggambaran latar perlu adanya manfaat dalam penyajiannya. Latar yang digunakan juga memiliki maksud dan tujuan antara lain *pertama*, latar yang digunakan dapat dengan gampang dikenal kembali, digambarkan secara jelas serta mempermudah untuk diingat, agar mudah memperjelas keyakinan dari tokoh, gerak, dan aktivitasnya. *Kedua*, latar pada cerita memiliki hubungan secara langsung atau memiliki arti keseluruhan dan arti yang umum dalam cerita. *Ketiga*, latar berarti secara lebih tertentu dan terarah (Tarigan, 2011). Latar bukan hanya sebagai tempat, ruangan, yang menjadikan cerita seperti kenyataan, tetapi memiliki fungsi menjadi alat untuk kemajuan imajinasi dari pembaca. Oleh karena itu, pembaca dapat melukiskan kejadian-kejadian yang ada dalam cerita sesuai dengan imajinasi masing-masing pembaca (Hermawan dan Shandi, 2019).

#### 2.2.1.4 Tokoh/ Penokohan

Tokoh adalah orang yang berperan atau orang dalam sebuah cerita, dan memerankan masing-masing kepribadian yang dibawakan. Setiap tokoh mempunyai karakteristik yang ditunjukkan dalam cerita sehingga untuk mengetahui karakteristik tersebut pembaca perlu mendalami ketika membaca suatu novel. Tokoh/ penokohan (*characterization*) adalah cara pengarang untuk menampilkan tokoh cerita dengan banyaknya karakteristik sesuai dengan masing-masing tokoh. Pemberian karakteristik tokoh dalam cerita seperti nama, ciri-ciri fisik tokoh, gerak dan sebagainya, sehingga menjadi sosok tokoh yang utuh dan sesuai dengan kepribadiannya masing-masing (Gasong, 2019).

#### 2.2.1.5 Gaya penulisan

Gaya penulisan yang digunakan pengarang memiliki perbedaan dengan pengarang lainnya. Gaya penulisan adalah suatu cara pengungkapan seorang pengarang dengan ciri khasnya. Seorang pengarang memiliki ciri khasnya masing-masing dalam gaya penulisan ceritanya, baik secara halus, berperasaan, suka menggambarkan perasaan mengenai hal-hal kecil, dan sebagainya (Harsia, 2019). Berkaitan dengan hal ini, tidak ada pengarang yang memiliki kesamaan sesungguhnya, maka dalam menggunakan gaya bahasa pun tidak terdapat dua orang pengarang yang sama. Majas yang digunakan beraneka jenis seperti majas metafora, ironi, hiperbola, dan sebagainya, bergantung pada materi, keadaan, dan situasi cerita yang akan digarap oleh pengarang (Tarigan, 2011).

#### 2.2.1.6 Amanat

Amanat diartikan sebagai pesan dalam cerita yang disampaikan pengarang. Amanat adalah pesan yang terkandung dalam novel dan dapat diambil manfaatnya. Unsur amanat ini biasanya dituliskan kedalam dua bentuk yaitu tersirat, dan tersurat (Martani, 2020). Amanat ini berkaitan dengan tema yang diangkat oleh pengarang sehingga pesan yang disampaikan akan seputaran dengan temanya. Contohnya dalam cerita mengangkat tema tentang pendidikan dan cinta, maka pesan yang disampaikan pun berkaitan dengan pendidikan dan cinta tersebut.

### 2.2.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah struktur pembangun dari luar novel itu sendiri. Selain itu unsur ini mempengaruhi karya sastra tidak hanya dari luar, tetapi tempat di mana karya sastra diciptakan. Aspek yang terdapat dalam unsur ekstrinsik yaitu biografi pengarang, masalah psikologi, masalah ekonomi, dan nilai dalam kehidupan. Manfaat unsur ekstrinsik ini dapat membantu pembaca (penikmat) memahami suatu cerita secara utuh (Gasong, 2019). Unsur-unsur ekstrinsik yang pertama, biografi pengarang, menceritakan jati diri dari pengarang dan kehidupannya. Biografi pengarang seperti sikapnya menghadapi suatu permasalahan hidup, akidah, dan pandangan hidup yang dapat berpengaruh dalam menciptakan suatu

karya sastra. Kedua, masalah kejiwaan, baik dari psikologi pengarang, maupun kejiwaan dari penikmat, dan psikologi dari penggambaran dalam sebuah cerita. Psikologi dari penggambaran cerita supaya diketahui mengapa tokoh bertindak demikian, maka bisa menggunakan pendekatan analisis psikologi. Ketiga, masalah ekonomi, politik, sosial budaya yang berada di sekitar pengarang. Keempat, prinsip hidup, nilai-nilai, ideologi bangsa. Nilai yang ada dalam tubuh manusia sebagai penggerak atau dasar hidup. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang imajiner dapat dilihat dari realitasnya yaitu pola perilaku, berpikir, dan kelakuan (Iye dan Harziko, 2019).

### **2.3 Nilai Moral**

Moral berasal dari bahasa latin *mores* kata jamak dari *mos* yang berarti sama dengan kata adat kebiasaan. Berbicara tentang moral terdapat bentuk istilah seperti nilai, norma, susila, budi pekerti, adab, dan kebiasaan. Berbagai istilah ini hampir memiliki arti yang sama. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti susila. Moral adalah tindakan atau aktivitas manusia tentang baik atau tidaknya yang terpenting masih sewajarnya. Bentuk nilai moral seperti menghormati kehidupan dimasyarakat, memiliki rasa kewajiban sesama, keadilan, jujur, bertoleransi, bersikap baik, kedisiplinan diri, kepribadian, empati dan simpati, dermawan, dan berani adalah suatu faktor penentu dalam membentuk pribadi yang baik (Hudi, 2017).

Moral secara umum dapat diartikan sebagai ajaran tentang baik atau buruknya yang dapat diterima secara umum mengenai kelakuan, akhlak, kewajiban, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2018). Seorang yang memiliki moral baik atau buruk dapat dilihat dari sikap atau akhlak, budi pekerti yang ditunjukkan dalam perbuatan seseorang. Moral adalah pendapat atau pertimbangan seseorang tentang baik buruknya suatu hal yang selanjutnya dapat dinilai dari perilaku yang dimunculkan (Masitah dan Setiawan, 2018). Nilai dapat diartikan bahwa nilai itu sendiri bersumber pada budi pekerti yang memiliki fungsi untuk mendorong atau sebagai motivator dari sikap dan perilaku manusia (Parmajaya, 2017). Nilai diyakini banyak orang, karena nilai mempunyai konotasi yang positif. Tidak

hanya itu nilai juga bisa menjadi pedoman dalam menentukan kehidupan yang dijalani setiap manusia.

Nilai adalah suatu gagasan atau ide dari pengarang yang ingin disampaikan kepada penikmat guna mendidik moral individu. Moral memiliki kaitannya dengan perbuatan atau tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia lain. Selain itu moral dapat diartikan sebagai pemahaman yang berhubungan dengan etika manusia yang memiliki adab baik. Pandangan baik atau buruknya etika serta sikap diartikan sebagai moral. Karakteristik jati diri manusia ketika dalam menunjukkan perbuatan atau sikap baik itu benar atau tidak, baik atau buruknya dapat dilihat dari moralnya (Hudi, 2017). Contohnya, seseorang berperilaku atau berbuat sesuai dengan nilai dalam masyarakat dan dapat dimaklumi juga memberikan dampak kesenangan di lingkungannya, maka orang tersebut akan dianggap memiliki moral yang baik. Kebalikannya jika seseorang tidak melakukan tindakan atau perbuatan sesuai di masyarakat dan tidak menimbulkan efek positif maka orang tersebut dianggap tidak memiliki moral yang baik.

Nilai moral dalam karya sastra dituangkan dalam cerita pada novel, karena dalam sebuah novel terdapat perintah atau pelajaran yang diberikan agar dapat diambil pesannya dari peristiwa atau kisah (Murti dan Maryani, 2017). Dalam cerita menyajikan banyak pelajaran yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Murti dan Maryani mengenai nilai moral dalam novel sastra bahwa terdapat nilai-nilai lain seperti (1) nilai sosial, yang akan menjadikan seseorang bertambah dewasa dan mengetahui persoalan hidup orang sekitar, (2) nilai etnik, novel yang bagus untuk dibaca bahwa memberikan dampak yang positif seperti termotivasi untuk menjadi lebih baik seperti tokoh yang ada di cerita, (3) nilai hedonik, yang akan menimbulkan dampak positif terhadap penikmat seperti kesenangan sehingga pembaca ikut terbawa suasana cerita, (4) nilai spirit, yang berisikan memberi dampak pada pembaca dapat menantang dan percaya diri, sehingga menjadi pribadi yang kuat dan yakin akan pada diri sendiri, (5) nilai koleksi, dapat dibeli sendiri dan berulang kali membacanya dan menyimpan dengan baik, dan (6) nilai kultural, akan

membagikan dan mengekalkan kebudayaan dan kemajuan masyarakat, sehingga penikmat dapat memahami budaya di tempat yang berbeda-beda (Supriyantini dan Arifin, 2019).

Berdasarkan pengertian nilai moral di atas, nilai moral adalah suatu perbuatan/perilaku yang dilihat dari baik atau buruknya dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Individu tanpa moral tidak dapat menjalani proses berinteraksi atau bersosialisasi. Setiap manusia memiliki moralnya masing-masing sehingga proses sosialisasi dapat berjalan dengan baik maka seseorang memiliki moral. Tentang moral yang baik atau buruk dalam diri seseorang dapat dilihat dari perbuatannya. Jadi, nilai moral perlu ada di dalam diri setiap manusia.

## **2.4 Wujud Nilai Moral**

Wujud nilai moral dalam karya sastra yang disampaikan melalui peristiwa atau kejadian tentang permasalahan hidup serta berbagai permasalahan mengenai harga diri manusia. Permasalahan tentang kehidupan manusia dikelompokkan ke dalam permasalahan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2018). Dalam mengetahui penjelasan ketiga wujud nilai moral di atas perhatikan di bawah ini. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga wujud nilai moral.

### **2.4.1 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

Manusia itu memiliki kesadaran tentang diri sendiri. Hubungan manusia dengan diri sendiri tentang permasalahan seperti keberadaan diri, martabat, rasa keyakinan diri, cemas, ajal, rindu, bengkak hati, kesenyapan, bingung terhadap berbagai alternatif, yang makin bersifat melibatkan dalam diri sendiri atau psikologi individu (Nurgiyantoro, 2018). Semakin manusia sadar terhadap diri sendiri, semakin pula manusia akan sadar tentang lingkungan, karena kedudukan manusia tidak akan terpisahkan dari alam semesta. Aspek-aspek nilai moral yang memiliki hubungan dengan diri sendiri seperti jujur, sabar, kesepian, dendam, pesimis, kebahagiaan, bimbang, kesedihan, rendah hati. Berikut ini penjelasan mengenai aspek-aspek di atas.

#### 2.4.1.1 Jujur

Aspek jujur ini tidak hanya memiliki hubungan manusia dengan manusia lain, tetapi memiliki hubungan dengan diri sendiri. Jujur terhadap diri sendiri akan memberikan dampak positif. Dampak positif yang ditimbulkan seperti merasa tenang hati, tenang pikiran, dan merasa bahagia. Jujur dapat diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.

#### 2.4.1.2 Rasa Ingin Tahu

Rasa Ingin tahu adalah perbuatan yang melibatkan diri untuk mengetahui banyak hal yang belum diketahui secara luas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ingin tahu ialah suatu perbuatan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dan adanya dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak.

#### 2.4.1.3 Kebahagiaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebahagiaan ialah suatu kesenangan dan ketentraman hidup baik lahir maupun batin saat menjalani kehidupan di dunia. Keadaan pikiran atau perasaan kesenangan, tentram hidup secara lahir dan batin yang memiliki makna untuk meningkatkan visi diri. Kebahagiaan muncul dapat berupa suatu tindakan jujur, membantu orang lain, percaya diri, mencintai diri sendiri dan sebagainya. Membahagiakan diri sendiri akan berdampak positif seperti tentram, berpikiran positif, selalu berbuat baik, dan tidak melakukan hal-hal negatif lainnya. Untuk menjadikan diri merasa bahagia yang tahu bagaimana caranya hanya diri sendiri.

#### 2.4.1.4 Kesepian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesepian ialah keadaan sepi dan perasaan sunyi tidak adanya kehidupan selain diri sendiri. Kesepian adalah merasa terasingkan atau merasa kehilangan semangat sehingga hanya diri sendiri yang ada. Timbulnya rasa sepi pada seseorang karena dirinya menjauhi atau mempunyai sedikit hubungan sosial dan dalam mencari kepuasan tidak sesuai dengan harapan. Seseorang yang kesepian banyak menghabiskan waktu sendirian,



melamun, dan tidak semangat untuk melakukan banyak hal. Kesepian ini muncul karena seseorang merasa tidak bermanfaat bagi orang lain atau belum lupa dengan masa lalunya.

#### 2.4.1.5 Percaya diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia percaya diri adalah menganggap atau yakin bahwa suatu hal dapat dilakukan oleh diri. Percaya diri melibatkan diri sendiri untuk meyakini atau menganggap orang lain jujur, meyakini itu benar adanya, meyakini akan kemampuan seseorang, kelebihan seseorang, meyakini bahwa akan dapat memenuhi harapan kepada diri sendiri.

#### 2.4.1.6 Menerima kenyataan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menerima kenyataan adalah pasrah. Menerima kenyataan merujuk pada suatu kemampuan diri menerima atau pasrah dengan apa yang sudah menjadi kenyataan bagi diri sendiri. Pasrah terhadap keadaan atau situasi memerlukan diri yang kuat agar melanjutkan kehidupan selanjutnya menjadi tenang

#### 2.4.1.7 Mengakui kesalahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengakui adalah mengakui akan kesalahan, dosa dan sebagainya yang dilakukan oleh diri sendiri. Mengakui kesalahan akan perbuatan yang tidak baik merupakan aspek nilai moral negatif. Tidak semua orang berani untuk mengakui kesalahan akan tetapi jika seseorang berani mengakui kesalahannya maka orang tersebut masih memiliki sisi baik.

#### 2.4.1.8 Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah perbuatan pribadi yang tidak menyerah akan menghadapi berbagai keadaan atau situasi dalam menjalani kehidupan. Pantang menyerah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia suatu hal atau perbuatan.

#### 2.4.1.9 Kesedihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesedihan ialah suatu perasaan sedih, kesusahan hati dalam menghadapi berbagai kenyataan dalam hidup. Rasa sedih yang muncul dalam diri dapat diakibatkan kurangnya percaya diri atas kemampuan atau hal lain yang ada di diri sendiri. Kesedihan muncul dalam situasi yang tidak baik, perasaan yang tidak stabil sehingga dapat membuat seseorang menangis. Jika kesedihan itu terlalu dipikirkan akan mengakibatkan depresi. Depresi sendiri akan berakibat fatal pada diri manusia ketika manusia mengalami kesedihan, murung dalam menanggapi kondisi duka, kekecewaan, dan keputusasaan.

#### 2.4.1.10 Kebingungan/bimbang

Perasaan ragu-ragu, tidak yakin, khawatir, bingung dalam menentukan hal tertentu disebut bimbang. Rasa bimbang muncul ketika dihadapkan berbagai pilihan dan mengharuskan memilih salah satunya. Bimbang dalam menerima suatu hal misalnya, merasa ragu-ragu untuk menerima usulan, nasihat, dan sebagainya. Dalam menentukan suatu hal dapat dilihat dari kebutuhan diri, kesesuaian sehingga menemukan solusi dari kebimbangan tersebut.

#### 2.4.1.11 Pesimis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesimis ialah sikap seseorang atau pandangan seseorang yang tidak mempunyai harapan yang baik (khawatir, kalah, rugi, celaka). Sifat tidak percaya diri atau pesimis ini muncul ketika seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain. Misalnya, pencapain orang lain lebih besar daripada dirinya, dan ketika berusaha ingin seperti orang lain namun tidak sesuai dengan harapan maka timbullah rasa tidak percaya diri lagi untuk kedepannya. Sebaliknya ketika belum mencoba suatu hal sudah terlebih dahulu merasa tidak mampu akan bisa melakukannya. Perasaan yang muncul pada diri seorang pesimis seperti khawatir, rugi, celaka, kalah, dan sebagainya merasa segala hal yang dilakukan tidak benar. Pesimis ini bersifat negatif karena memiliki pandangan tidak mempunyai harapan yang baik.

#### 2.4.1.12 Rendah hati

Kerendahan hati adalah karakter diri yang perlu ditumbuhkan karena memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya berhubungan dengan diri sendiri kerendahan hati juga memiliki hubungannya dengan manusia lain. Contoh kerendahan hati yaitu memiliki kesadaran diri dalam mengakui kesalahan, kesadaran diri untuk memperbaiki kesalahan, dan kesadaran diri untuk menjadi manusia lebih baik lagi. Kerendahan hati adalah salah satu karakter diri yang mendasar sehingga penting untuk dibiasakan, ditanamkan kepada anak-anak dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.4.2 Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain sering kali terjadi gesekan kepentingan. Permasalahan yang ada dalam lingkungan dapat terjadi kapan saja, baik itu permasalahan yang positif atau negatif. Masalah yang muncul dalam hubungan manusia dengan manusia dapat berbentuk pertemanan, loyalitas, keakraban, pengkhianatan, orang tua dengan anak, percintaan, sesama, yang membawa-bawa hubungan antar manusia (Nurgiyantoro, 2018). Hubungan manusia dengan manusia lain memiliki beberapa aspek nilai moral Subur 2015 dalam (Rofiq dan Munifah, 2022) yaitu:

##### 2.4.2.1 Kasih sayang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kasih sayang ialah suatu perasaan cinta kasih. Perasaan cinta memang tidak luput dari hubungan manusia dengan manusia lain baik itu kasih sayang antar keluarga, sahabat, teman, laki-laki dan perempuan yang menimbulkan rasa bahagia.

##### 2.4.2.2 Peduli Sesama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peduli ialah perbuatan memperhatikan akan keadaan yang disekelilingnya. Peduli juga dapat dimaksud sebagai sikap yang berpihak pada kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita atau di lingkungan masyarakat.

#### 2.4.2.3 Menghargai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menghargai ialah suatu sikap menghormati, mengindahkan tentang keadaan sekitar. Sikap menghargai seperti menghargai pendapat orang lain, menghargai keputusan orang lain, menghargai cara orang berbicara dan sebagainya. Aspek nilai moral menghargai ini termasuk kedalam nilai moral baik/ positif.

#### 2.4.2.4 Berbagi atau memberi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berbagi ialah perbuatan membagi sesuatu kepada orang lain. Sikap berbagi atau memberi seperti berbagi makanan, pengalaman, ilmu dan sebagainya. Berbagi atau memberi yang dimaksud adalah perbuatan seseorang secara ikhlas dalam memberikan sebagian yang dimiliki pada orang lain.

#### 2.4.2.5 Nasihat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nasihat ialah ajaran atau pelajaran baik yang terkandung dalam suatu cerita. Nasihat dapat ditemukan dalam cerita yang mengandung moral baik dan memberikan dampak positif. Nasihat yang terkandung dalam cerita dapat diambil oleh pembaca sebagai penerapan pada kehidupan sehari-hari.

#### 2.4.2.6 Berterima kasih

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berterima kasih ialah ucapan rasa syukur; melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dari orang lain. Ungkapan syukur tidak hanya mengucapkan kata *alhamdulillah* akan tetapi ungkapan syukur mengenai kebaikan orang lain juga dapat diucapkan dengan kata terima kasih atau memberikan sesuatu dengan ikhlas itu memiliki maksud bentuk rasa terima kasih.

#### 2.4.2.7 Tolong Menolong

Orang yang memiliki perilaku baik dan bertaqwa akan tergerak hatinya untuk membantu orang lain seperti gotong royong dan kerjasama dalam segala bentuk kebaikan dan kebijakan. Tolong menolong dan kerjasama dalam bermasyarakat itu penting karena dalam dunia ini saling membutuhkan satu sama lain merupakan perilaku yang terpuji.

#### 2.4.2.8 Tepat Janji

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tepat ialah tidak selisih sedikit pun; tidak kurang tidak lebih dalam hal berjanji. Orang yang tepat janji dapat dipercaya dan ketika diberi amanah akan dilakukan sesuai kesepakatan. Orang yang tepat janji memiliki watak yang jujur dalam menjalani berbagai hal. Orang lain yang melihat akan memuji dan menyukai orang yang berwatak baik.

#### 2.4.3 Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan yang istimewa adalah hubungan manusia dengan Tuhan. Manusia tidak akan bisa lepas dari Tuhan. Seluruh kepentingan manusia secara efisien akan berhajat pada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut hati nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu ada bagian yang makin besar jika dibandingkan dengan manusia lain. Baik atau buruknya perbuatan manusia akan berpengaruh pada iman manusia terhadap Tuhan (Bastian dkk., 2020). Hubungan manusia dengan Tuhan berwujud dalam pesan moral tentang kepercayaan atau bersyukur. Pesan moral yang wujudnya moral religius, termasuk ke dalam pesan keagamaan. Pesan keagamaan bukan hanya agama Islam saja akan tetapi agama lain seperti Hindu, Kristen, Budha dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2018).

## **2.5 Kaitannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA**

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dituntut mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam komunikasi secara lisan atau tulisan. Keterampilan berbahasa pada kurikulum sekolah biasanya meliputi empat bentuk keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbahasa, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dan dapat disebut sebagai *caturtunggal* (Tarigan, 2015). Rencana dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentunya akan menggunakan keempat keterampilan tersebut agar sekaligus dapat mengasah keterampilan dari peserta didik.

Pembelajaran sastra dianggap monoton bagi peserta didik. Bantuan dari pendidik sangat diperlukan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi sastra. Materi mengenai sastra dapat dibuat lebih menyenangkan dengan cara mengapresiasi sastra. Pada kenyataannya pendidik kurang memiliki kemampuan dalam mengolah materi mengenai sastra sehingga sampai ke hati peserta didik. Pendidik perlu mencari cara dan menambah pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran sastra.

Pendidik tidak hanya mengajar secara teori saja namun perlu dikembangkan dalam mengapresiasi karya sastra sehingga peserta didik tertarik. Pendidik harus mampu membuat peserta didik menikmati karya sastra tersebut melalui karya sastra itu sendiri. Tentunya seorang pendidik juga harus mampu memahami sebuah karya sastra yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Keberhasilan dari pembelajaran sastra ditentukan melalui bahan ajar, pendidik, metode yang digunakan, tujuan pembelajaran yang tertuang di dalam RPP serta kurikulum yang digunakan sesuai dengan standar.

Pembelajaran di sekolah mengacu pada kurikulum 2013 yang diatur dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam implementasi kegiatan belajar mengajar juga mengacu pada kompetensi dasar dan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi

Dasar Kurikulum 2013 (Raharjo, 2018). Mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya tentang menguasai pengetahuan dan kemampuan berbahasa, tetapi dapat mengembangkan perilaku baik terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Pemilihan novel sebagai subjek penelitian ini, karena novel dapat dijadikan sebagai alat untuk menambah wawasan, membantu penciptaan kepribadian peserta didik serta dapat menanamkan nilai-nilai yang ada di dalamnya (Layali dkk., 2021). Nilai moral yang tercantum dalam novel dapat digunakan sebagai media atau sarana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Materi tentang unsur intrinsik dan ekstrinsik terdapat dalam KD 3.9. Isi dalam sebuah novel dapat dianalisis menggunakan struktur intrinsik dan ekstrinsik. Menganalisis struktur intrinsik seperti tema, alur, plot, tempat dan lain-lain sedangkan unsur ekstrinsik dapat dianalisis tentang nilai sosial, nilai budaya, nilai-nilai lainnya.

Nilai moral yang terkandung dalam novel menjadi subjek karakter yang sengaja dijelaskan secara nyata pada karakter pelaku cerita. Peserta didik dalam hal ini disuguhkan pada contoh nilai yang terkandung dalam novel. Peserta didik juga mampu memahami sikap dan efek yang diterima oleh tokoh dalam cerita. Pembelajaran yang demikian membantu peserta didik untuk mengartikan dan memaknai nilai moral tertentu. Nilai moral yang terdapat dalam novel dapat ditiru dan tidak. Nilai moral yang baik dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik, sebaliknya nilai moral yang kurang baik dalam novel pendidik dapat menjelaskan dampak-dampak seseorang yang memiliki nilai moral yang kurang baik sehingga peserta didik tidak meniru perilaku yang kurang baik tersebut.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

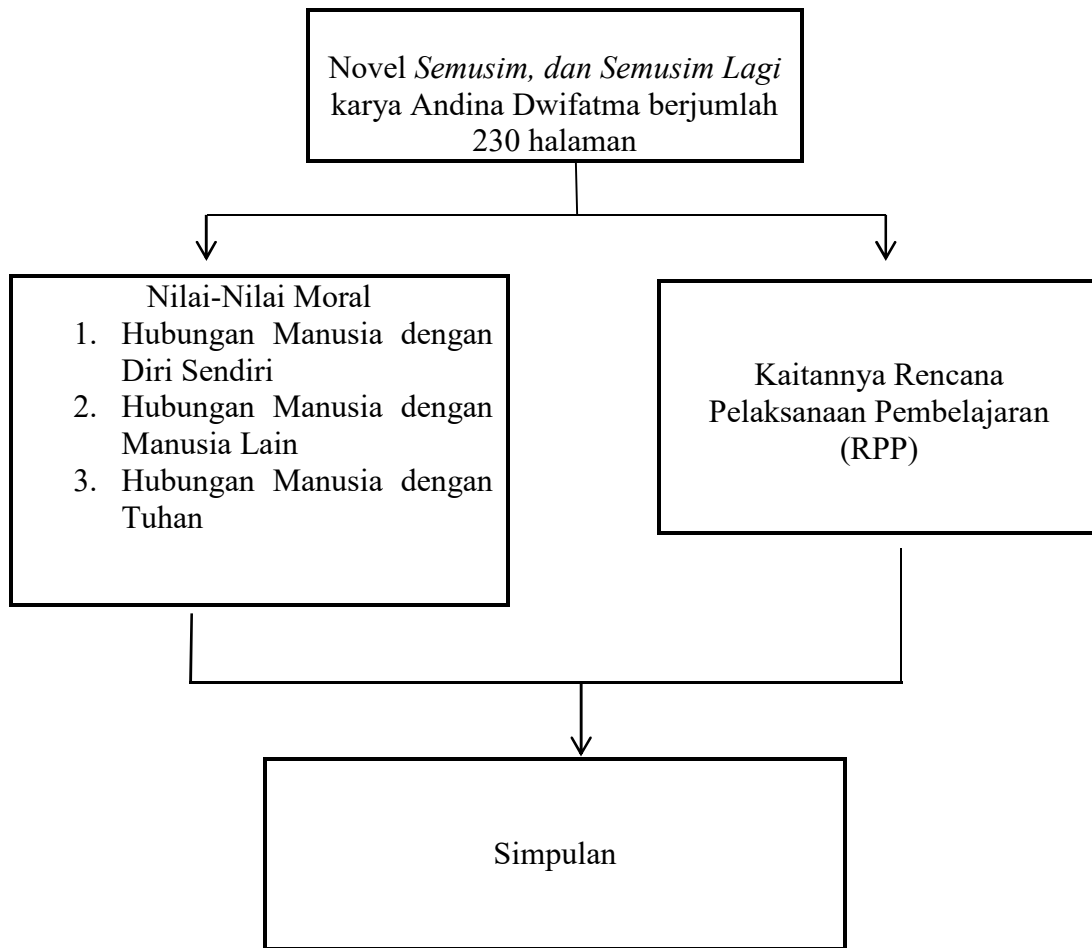
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis. Dalam pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dalam pengumpulan datanya berbentuk kata atau coretan, sehingga minimnya ada unsur bilangan (Sugiyono, 2020). Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan sehingga mudah untuk dipahami. Data-data yang ditemukan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan nilai moral dari tokoh novel yang menghadapi permasalahan hidup.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan temuan data yang memang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Temuan data tersebut lebih cocok dijelaskan secara deskriptif, tetapi tidak menghindari penjelasan secara kuantitatif. Data-data yang ditemukan masih cocok untuk dijelaskan seperti, jumlah data, halaman data pada novel, yang disatukan agar mudah untuk dipahami. Pengumpulan data masih memerlukan penjelasan secara kuantitatif, tetapi tidak menyeluruh.

Metode kualitatif adalah metode penelitiannya memberikan perhatian pada bentuk data yang secara alamiah (Sugiyono, 2020). Secara alamiah yang dimaksud bahwa suatu keadaan yang ada itu apa adanya, tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya dan selalu berhubungan dengan konteks keberadaannya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kejadian atau fenomena yang ada menggunakan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan konteks yang alamiah.



Skema penelitian.



### 3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dalam novel *Semusim, dan Semusim Lagi* ini berupa nilai moral. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku novel dengan judul: *Semusim, dan Semusim Lagi*, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedua Desember 2021, Tebal: 230 halaman.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang memiliki kaitannya dengan metode pengumpulan data kepustakaan, melalui kegiatan membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2014). Pada umumnya penelitian pustaka

berhadapan dengan teks dan sesuai dengan objek kajian yaitu meneliti nilai-nilai moral dalam bentuk teks novel *Semusim, dan Semusim Lagi*.

Teknik studi pustaka digunakan untuk pengumpulan data yang berbasis teks dan hal tersebut sesuai ciri utama dari studi pustaka. Ciri studi kepustakaan dalam penelitian akan dihadapkan pada teks (*nash*), sebuah data angka dan bukan secara langsung yang didapat (Zed, 2014). Studi pustaka adalah suatu langkah awal dalam penelitian yaitu mulai dari pengumpulan data dan diarahkan untuk pencarian data serta informasi melalui dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dengan penelitian, dan mendukung proses penelitian hingga akhir.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Terdapat teknik analisis data berbentuk langkah-langkah untuk mengumpulkan data penelitian yaitu dengan menganalisis novel sebagai berikut.

- 3.4.1 Membaca novel *Semusim, dan Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma
- 3.4.2 Menandai, mencatat data yang berkaitan dengan nilai-nilai moral
- 3.4.3 Peneliti menyaring hasil temuan data dan memastikan kembali apakah layak untuk diklasifikasikan
- 3.4.4 Mengklasifikasikan hasil data yang ditemukan sesuai dengan nilai-nilai moral. Peneliti akan menganalisis lebih lanjut dan membandingkan, serta menggabungkan.

### **3.5 Indikator Analisis Data**

Indikator dalam analisis penelitian ini meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Berikut ini indikator yang menjadi rujukan menganalisis data penelitian.

**Tabel 3.1 Indikator Analisis Nilai Moral dalam Novel *Semusim, dan Semusim Lagi* Karya Andina Dwifatma, Wujud Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Jujur	Aspek jujur ini tidak hanya memiliki hubungan manusia dengan manusia lain, tetapi memiliki hubungan dengan diri sendiri. Jujur terhadap diri sendiri akan memberikan dampak positif. Dampak positif yang ditimbulkan seperti merasa tenang hati, tenang pikiran, dan merasa bahagia. Jujur dapat diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
2.	Rasa ingin tahu	Ingin tahu ialah suatu perbuatan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu dan adanya dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak.
3.	Kebahagiaan	Kebahagiaan ialah suatu kesenangan dan ketentraman hidup baik lahir maupun batin saat menjalani kehidupan di dunia. Keadaan pikiran atau perasaan kesenangan, tentram hidup secara lahir dan batin yang memiliki makna untuk meningkatkan visi diri.
4.	Kesepian	Kesepian ialah keadaan sepi dan perasaan sunyi tidak adanya kehidupan selain diri sendiri.
5.	Percaya diri	Percaya diri adalah menganggap atau yakin bahwa suatu hal dapat dilakukan oleh diri. Percaya diri melibatkan diri sendiri untuk meyakini atau menganggap orang lain jujur, meyakini itu benar adanya, meyakini akan kemampuan seseorang, kelebihan seseorang, meyakini bahwa akan dapat memenuhi harapan kepada diri sendiri.
6.	Menerima kenyataan	Menerima kenyataan adalah pasrah. Menerima kenyataan merujuk pada suatu kemampuan diri menerima atau pasrah dengan apa yang sudah menjadi kenyataan bagi diri sendiri.
7.	Mengakui kesalahan	Mengakui adalah mengakui akan kesalahan, dosa dan sebagainya yang dilakukan oleh diri sendiri.
8.	Pantang menyerah	Pantang menyerah adalah perbuatan pribadi yang tidak menyerah akan menghadapi berbagai keadaan atau situasi dalam menjalani kehidupan.
9.		kesedihan ialah suatu perasaan sedih, kesusahan hati dalam menghadapi berbagai kenyataan dalam hidup.

No.	Indikator	Deskriptor
	Kesedihan	Rasa sedih yang muncul dalam diri dapat diakibatkan kurangnya percaya diri atas kemampuan atau hal lain yang ada di diri sendiri.
10.	Kebingungan/ bimbang	Rasa bimbang muncul ketika dihadapkan berbagai pilihan dan mengharuskan memilih salah satunya. Bimbang dalam menerima suatu hal misalnya, merasa ragu-ragu untuk menerima usulan, nasihat, dan sebagainya.
11.	Pesimis	Pesimis ialah sikap seseorang atau pandangan seseorang yang tidak mempunyai harapan yang baik (khawatir, kalah, rugi, celaka).
12.	Rendah hati	Karakter diri yang perlu ditumbuhkan karena memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya berhubungan dengan diri sendiri kerendahan hati juga memiliki hubungannya dengan manusia lain.

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.

**Tabel 3.2 Indikator Analisis Nilai Moral dalam Novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* Karya Andina Dwifatma, Wujud Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Kasih sayang	Sayang ialah suatu perasaan cinta kasih. Perasaan cinta memang tidak luput dari hubungan manusia dengan manusia lain baik itu kasih sayang antar keluarga, sahabat, teman, laki-laki dan perempuan yang menimbulkan rasa bahagia.
2.	Peduli	Peduli ialah perbuatan memperhatikan akan keadaan yang disekelilingnya. Peduli juga dapat dimaksud sebagai sikap yang berpihak pada kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita atau di lingkungan masyarakat.
3.	Menghargai	Menghargai ialah suatu sikap menghormati, mengindahkan tentang keadaan sekitar. Sikap menghargai seperti menghargai pendapat orang lain, menghargai keputusan orang lain, menghargai cara orang berbicara dan sebagainya.

No.	Indikator	Deskriptor
4.	Berbagi	Berbagi ialah perbuatan membagi sesuatu kepada orang lain. Sikap berbagai atau memberi seperti berbagi makanan, pengalaman, ilmu dan sebagainya.
5.	Nasihat	Nasihat ialah ajaran atau pelajaran baik yang terkandung dalam suatu cerita. Nasihat dapat ditemukan dalam cerita yang mengandung moral baik dan memberikan dampak positif.
6.	Berterima kasih	Berterima kasih ialah ucapan rasa syukur; melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dari orang lain.
7.	Tolong menolong	Orang yang memiliki perilaku baik dan bertaqwa akan tergerak hatinya untuk membantu orang lain seperti gotong royong dan kerjasama dalam segala bentuk kebaikan dan kebijakan.
8.	Tepat janji	Tepat ialah tidak selisih sedikit pun; tidak kurang tidak lebih dalam hal berjanji. Orang yang tepat janji dapat dipercaya dan ketika diberi amanah akan dilakukan sesuai kesepakatan.

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.

**Tabel 3.3 Indikator Analisis Nilai Moral dalam Novel *Semusim, dan Semusim Lagi* Karya Andina Dwifatma, Wujud Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan**

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Berdoa	Menunjukkan perbuatan mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Setiap manusia akan berdoa kepada Tuhan untuk meminta atau menyerahkan segalanya kepada-Nya.
2.	Bersyukur	Perbuatan dalam ucapan syukur atau berterima kasih atas kenikmatan yang diberikan.
3.	Kepercayaan	Memiliki hubungannya dengan keagamaan dalam bentuk keyakinan.

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai moral pada novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang di dalamnya berisi tentang nilai-nilai moral. Pada novel ini berisi nilai moral seperti 1) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi aspek rasa ingin tahu, kebahagiaan, kesepian, sadar diri, percaya diri, menerima kenyataan, mengakui kesalahan, pantang menyerah, peduli terhadap diri sendiri, kesedihan, dan kebingungan, 2) hubungan manusia dengan manusia lain berupa aspek kasih sayang, peduli, menghargai, berbagi atau memberi, nasihat seorang antar temanberterima kasih, dan nasihat ibu kepada anak, dan 3) hubungan manusia dengan Tuhan meliputi aspek berdoa, bersyukur, kepercayaan Terlihat jelas ketiga nilai moral tersebut yang muncul lebih banyak pada wujud nilai moral pertama dan kedua. Nilai-nilai moral tersebut sering muncul pada novel ini karena pengarang menunjukkan melalui tokoh yang berinteraksi dalam bentuk dialog atau uraian.

5.1.2 Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII Khususnya materi teks novel. Peneliti membuat RPP sesuai dengan KI dan KD yang tertuang dalam kurikulum 2013 edisi revisi. RPP ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadi bahan referensi atau bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. KD yang digunakan dalam membuat RPP yaitu pada KD 3.9 Menganalisis Isi

dan Kebahasaan Novel, 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

## 5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian mengenai nilai moral pada novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma, penulis dapat menuliskan saran sebagai berikut.

- 5.2.1 Bagi pendidik/guru, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membuat bahan ajar yang lebih baik dan relevan dalam kegiatan pembelajaran.
- 5.2.2 Bagi peserta didik novel *Semusim*, dan *Semusim Lagi* karya Andina Dwifatma dapat dijadikan bahan pembelajaran baik dalam menganalisis atau sebagai bahan bacaan, karena didalamnya terdapat nilai-nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Peserta didik dapat mencermati bagaimana pengarang menyampaikan nilai moral dan dapat memberikan dampak positif.
- 5.2.3 Bagi peneliti, hendaknya jika ingin menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk mengetahui makna nilai moral yang ada pada novel dan diterapkan dalam kehidupan nyata, maka peneliti memberikan saran agar dapat memperdalam menganalisis suatu novelnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ate, C. P., dan Lawa. S. T. M. N. 2022. "Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata." *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 1(1):34–41.
- Bastian, Anita, Rasyid, R. E., Yusmah. 2020. "Wujud Nilai Moral Dalam Novel 'Surat Kecil Untuk Tuhan' Karya Agnes Davanor." *Cakrawala Indonesia* 5(2):38–43. doi: 10.51817/jci.v5i2.472.
- Esten, M. 2020. *Kesusastaan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Harsia. 2019. "Eksplorasi Gaya Penulisan Barbara Cartland Dalam Novel Malaikat Di Neraka Dunia." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 5(2):399–415.
- Hermawan, D., dan Shandi. 2019. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA." *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12(1):11–20.
- Hudi, I. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua." *Moral Kemasyarakatan* 2(1):30–44.
- Ilahi, Ritanto. 2021. *Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon; Kajian Pragmatik Sastra*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Iye, R., dan Harziko. 2019. "Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito Dan Rie Yanti." *Telaga Bahasa* 7(2):195–206. doi: 10.36843/tb.v7i2.55.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Kbbi. kemendikbud.go.id/entri (diakses pada 3 Agustus 2022)

- Kurniadi, Aluisius Titus. 2019. *Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kusuma, K. A., Waluyo, H. J., dan Wardani, N. E. 2018. “Pengakuan Calabai: Sebuah Analisis Intertekstual Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari Dan Novel Calabai Karya Pepi Al-Bayqunie.” *Jurnal KATA* 2(1):50–65. doi: 10.22216/jk.v2i1.3148.
- Layali, A., Darmuki, A., dan Setiyono, J. 2021. “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Ibu, Sedang Apa? Karya Edi AH Iyubenu Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Di SMA.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):705–12. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1204.
- Martani, K. D. 2020. “Penerapan Media Pembelajaran Digital Book Menggunakan Aplikasi Anyflip Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Siswa Kelas 4 SD N Bagus Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.” *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)* 6(1):65–72. doi: 10.26877/jp3.v6i1.7296.
- Masitah, W., dan Setiawan, H. R. 2018. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10(1):174–87. doi: 10.30596/intiqad.v10i1.1930.
- Murti, S., dan Maryani, S. 2017. “Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman.” *Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 1(1):50–61.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada. \_\_\_\_\_ . 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parmajaya, I. P. G. 2017. “Ajaran Tri Karya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral Dan Etika Dalam Membentuk Karakter Anak.” 1(1):33–40.

- Pratiwi, N. D. 2022. *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Raharjo, H. P. 2018. *Analisis Karya Sastra*. Sukoharjo; CV Sindunata.
- Rofiq, A., dan Munifah, M. 2022. “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Janji Karya Tere Liye Tahun 2021.” *Peneroka* (2):65–83.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyantini, dan Arifin, E. Z. 2019. “Nilai Pendidikan Dan Moral Dalam Novel ‘Dendam’ Si Yatim-Piatu Karya Sintha Rosse.” *Pujangga* 5(1):47–75. doi: 10.47313/pujangga.v5i1.731.
- Susana, S., Indrawati, I. G. A. T., dan Sukanadi, N. L. 2021. “Analisis Struktur Fungsional Dan Nilai Sosial Budaya Dalam Novel ‘Suara Samudra Catatan Dari Lamalera’ Karya Maria Matildis Banda.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)* 3(2):36–55.
- Susiati, A. Yusdianti Tenriawali, Suraya Mukadar, Joleha Nacikit, and Nursin. 2020. “Nilai Edukasi Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari.” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 1(3):176–83.
- Tarigan, H. T. dkk. 2021. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.